

**KAJIAN PERSEPSI MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN PARIWISATA DSP
(DESTINASI SUPER PRIORITAS) TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT
PADA OBJEK WISATA DANAU TOBA**

Ricchad Joy Samosir¹, Ita Pingkan F. Rorong², Dennij Mandei³
Universitas Sam Ratulung, Manado, Indonesia^{1,2,3}

Email : ricchadjoy23@gmail.com¹, itapingkan@unsrat.ac.id², dennijmandei@unsrat.ac.id³

Keywords

Abstrak

*Super Priority,
Destinations,
Community Income
Level*

This research aims to determine the impact of the study of super priority destination tourism development on the level of community income at the Lake Toba tourist attraction. This research method is descriptive qualitative research, with the population of the community around Lake Toba (Samosir Regency) who are experiencing the impact of the development of super priority tourism destinations, using data collection techniques through answering questions (questionnaires) and literature study methods. The data analysis method uses Miles & Huberman's interactive model analysis, starting from data collection, data reduction, data presentation, to the process of drawing conclusions. The results of this research show that the existence of the Lake Toba super priority destination development program has had a good impact on the community. The community can experience an increase in income after this program exists on Lake Toba. And with this super priority destination program, the community is also given the opportunity to receive training as business actors in the tourism sector, and the community is actively involved as a provider of suggestions and input in planning and developing Lake Toba as a super priority destination.

*Destinasi, Super
Prioritas, Tingkat
Pendapatan
Masyarakat*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kajian persepsi masyarakat pada pembangunan pariwisata destinasi super prioritas terhadap tingkat pendapatan masyarakat pada objek wisata danau toba. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan populasi masyarakat sekitar danau toba (kabupaten samosir) yang mengalami dampak dari pembangunan pariwisata destinasi super prioritas, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui menjawab pertanyaan (kuisisioner) dan metode studi pustaka. Metode analisis data menggunakan analisi model interaktif Miles & Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga sampai pada proses penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pembangunan destinasi super prioritas danau toba membawa dampak baik bagi masyarakat. Peningkatan pendapatan yang bisa dirasakan oleh masyarakat setelah adanya program ini pada danau toba. Dan dengan adanya program destinasi super prioritas ini masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan sebagai pelaku usaha disektor bidang pariwisata, dan masyarakat turut terlibat aktif sebagai pemberi saran dan masukan dalam perencanaan dan pengembangan danau toba sebagai destinasi super prioritas.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, istilah pariwisata digunakan oleh mendiang Presiden Soekarno yang memiliki padanan kata dengan *tourism* atau *tourisme*. Arti kata pariwisata sering kali dekat dengan cara-cara dan makna dari orang-orang yang menggunakan istilah tersebut. Secara etimologis pariwisata terdiri dari kata wisata yang berarti perjalanan atau (*Traveling*), kata wisatawan yaitu orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan (*Travelers*), dan kepariwisataan yaitu hal, kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Sifat kegiatan pariwisata adalah Sosial, Ekonomi, Kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata. Sektor Pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah.

Menurut Norval dalam Spillane (1987), seorang ahli ekonomi Inggris menjabarkan bahwa pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi. Sektor Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata dan pengembangan berupa renovasi. Oleh sebab itu pariwisata merupakan investasi yang penting bagi Indonesia. Destinasi Super Prioritas ini merupakan sebuah usulan program langsung dan arahan dari Bapak Presiden RI yaitu Ir. Hj. Jokowi Widodo yang diamanahkan kepada Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) yang dikepalai Oleh Bapak Sandiaga Uno.

Kemenparekraf akan terus fokus untuk mengembangkan 5 Destinasi Super Prioritas di Indonesia yaitu Borobudur, Likupang, Mandalika, Danau Toba, dan Labuan Bajo. Pariwisata dari sudut pandang perekonomian terbukti mampu membuka kesempatan kerja, menciptakan lapangan usaha serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Destinasi Prioritas merupakan bentuk perwujudan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025.

Pembangunan Destinasi Super Prioritas ini juga tidak hanya fokus untuk meningkatkan ekonomi di 5 daerah tersebut, tetapi fokus untuk melakukan pembangunan mulai dari infrastruktur, kualitas jaringan telekomunikasi, hingga mempersiapkan SDM yang unggul. Pembangunan Destinasi Super Prioritas ini masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia tahun 2020-2025, Dalam RPJMN tersebut, disebutkan bahwa melalui 5 DSP (Destinasi Super

Prioritas) ini pemerintah menargetkan pada 2024, kontribusi sektor pariwisata dalam PDB meningkat menjadi 5,5%, devisa dari sektor pariwisata menjadi 30 miliar USD, serta jumlah wisatawan nusantara 350-400 juta perjalanan dan wisata mancanegara 22,3 juta kunjungan.

Danau Toba juga merupakan Destinasi wisata yang unik karena besar dan lebarnya danau ini sehingga mampu mencakup 7 daerah Kabupaten di sekitarnya yaitu Kabupaten Toba, Samosir, Karo, Tapanuli Utara, Simalungun, dan Humbanghasundutan. Selain karena Danau toba memiliki luas 1.145 kilometer persegi. Ditengahnya ada sebuah pulau dengan luas yang hampir sama dengan luas negara Singapura yaitu Pulau Samosir.

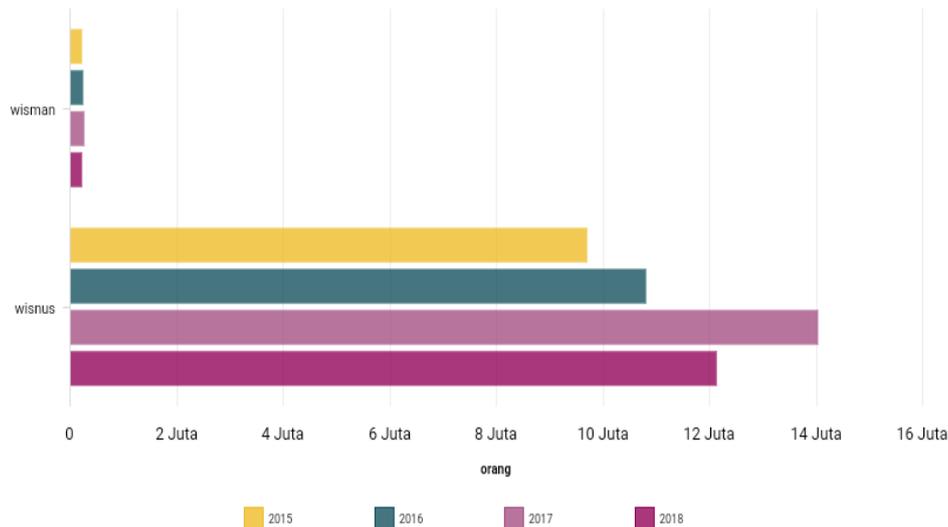
Walaupun sudah menjadi Destinasi Super Prioritas di Indonesia, Danau Toba memerlukan sebuah acara berkelas dunia untuk meningkatkan daya tariknya untuk wisatawan, setelah Mandalika dengan MotoGP dan Borobudur dengan ASEAN Tourism Forum. Seperti contoh ajang bergengsi kelas dunia ini yaitu F1 Powerboat di Danau Toba yang diikuti oleh 20 pembalap top dunia saat digelar mampu mendatangkan banyak para wisatawan dan berdampak pada tingginya tingkat hunian hotel dan homestay. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Danau Toba melalui 5 pintu masuk internasional pada periode 2015 hingga 2018 hanya tumbuh sebesar 1%. Pada Tahun 2015, jumlah wisata mancanegara yang berkunjung ke Danau Toba hanya sebesar 229.288 orang.

Tapi pada tahun 2017 angka kunjungan wisata mancanegara bisa mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 270.292 orang. Namun, pada tahun berikutnya angka kunjungan wisatawan mancanegara menurun sampai di 14% menjadi 231.465 orang. Disisi lain, kunjungan wisatawan lokal ke Danau Toba tumbuh lebih besar dengan rata-rata 25%. Jumlah wisatawan lokal yang datang ke danau toba mencapai 9,71 juta orang pada tahun 2015 kemudian meningkat menjadi 14,04 juta orang pada tahun 2017. Namun sayangnya di Tahun yang sama yaitu 2018 angka kunjungan wisata lokal kembali merosot pada angka 14% menjadi 12,14 juta orang.

Ditetapkannya Danau Toba sebagai salah satu DSP (Destinasi Super Prioritas) karena keindahan alam serta keunikan budaya adat istiadat di kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan demikian, danau ini menjadi are prioritas oleh pemerintah dalam pengembangannya. Khususnya dari segi pembangunan infrastruktur,

jaringan telekomunikasi, pemasaran produk ekonomi kreatif hingga menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Gambar 1
Kunjungan Wisata Danau Toba Tahun
2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik 2019

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendapatan Masyarakat

Menurut Wiryohasmono, Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang didapat dan diperoleh dari suatu usaha atau aktivitas tertentu sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang didapat dari suatu usaha atau kegiatan tertentu. Pengertian dari penghasilan lainnya adalah besarnya penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan, biasanya penghasilan seseorang dihitung setiap tahun atau bulanan. Oleh karena itu pendapatan merupakan gambaran status ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat. Adapaun pendapatan keluarga, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu; pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Hal tersebut tentu sesuai dengan status, pendidikan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang serta jenis pekerjaan namun sifatnya relative.

B. Defenisi Objek Penelitian

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang menyangkut pada daerah tujuan wisata yang bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk datang berkunjung. Objek adalah sebuah tempat atau sebuah keadaan alam yang mempunyai sumber daya wisata yang telah dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik dan bisa

dijadikan sebagai tempat tujuan wisata. Wisata juga disebutkan sebagai sebuah kegiatan yang menyangkut dengan perjalanan, sebelum dan sesudah perjalanan sampai kembali ke tempat asal, objek wisata perusahaan atau objek wisata (taman rekreasi, peninggalan sejarah, budaya, keindahan alam dan lain-lain). Amenitas merupakan berbagai macam fasilitas penunjang para wisatawan untuk datang berwisata ke sebuah daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri hal tersebut terkait dengan restoran, akomodasi, pramu wisata, layanan informasi dan lain-lain. Aksesibilitas yang terhubung dengan segala jenis transportasi, jarak maupun kemudahan untuk mencapai sebuah objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya seperti pelaku usaha industri pariwisata, masyarakat, dan institusi pengembangan yang membentuk sistem dalam menciptakan kenyamanan kunjungan para wisatawan.

C. Dampak Ekonomi

Dampak Ekonomi dari pariwisata bagi perekonomian masyarakat dapat dilihat dari kacamata ekonomi makro. Dimana jelas pariwisata mendatangkan dampak positif bagi perekonomian karena pariwisata sebagai suatu industri yang dapat menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan sumber mata pencaharian atau sumber perekonomian khususnya bagi masyarakat setempat (daerah tujuan wisata). Dengan adanya kunjungan wisatawan domestic ataupun mancanegara ke daerah tujuan pariwisata tersebut, otomatis akan membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan (uang). Maka dari itulah bisa dikatakan bahwa keberadaan pariwisata seringkali memicu pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (Yeoty 2008).

D. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan kelompok atau individu sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas Jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi (Yuliana Sudermi, 2007: 133). Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan bisa meliputi :

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, contoh : menyewakan rumah, tanah, kendaraan.
- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri atau swasta.

- 3) Bunga karena menanamkan modal dibank atau pun perusahaan contoh : mendepositkan uang dan membeli saham.
- 4) Hasil dari usaha wiraswasta, contoh : berdagang, beternak, mendirikan perusahaan ataupun bertani.

E. Industri Pariwisata

Menurut Undang-Undang Pariwisata No 10 Tahun 2009, Industri Pariwisata adalah sekumpulan usaha pariwisata yang saling keterkaitan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menyelenggarakan pariwisata. Menurut UNWTO (United Nations World Tourism Organisation) dalam *The international Recommendations For Tourism Statistics 2008* Industri Pariwisata meliputi; Akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata, dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan.

Adapun aspek-aspek yang tercakup dalam industri pariwisata antara lain :

- 1) Restoran
- 2) Home Stay/Penginapan
- 3) Penyedia Akomodasi
- 4) Pengembangan Daerah Tujuan Wisata
- 5) Pengelola objek wisata
- 6) Tourguide
- 7) Atraksi Wisata
- 8) Toko Souvenir

F. Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi, dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula jika pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga tinggi.

G. Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Konsep Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi dibagi menjadi 2 konsep yang digunakan untuk membahas Ekonomi Pembangunan dan pada hakikatnya

tidak terlepas dari kaidah-kaidah ilmu ekonomi yang selalu berkaitan, terutama dengan efisiensi dan alokasi sumber-sumber produktif langka, dengan pertumbuhan yang optimal dari berbagai sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih besar, sedangkan ekonomi pembangunan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dan kompleks.

Pembangunan dan Pertumbuhan ekonomi adalah dua konsep yang tidak dapat saling dipisahkan. Pembangunan Ekonomi lebih fokus kepada upaya-upaya meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat atas GDP (*gross domestic product*) yang diikuti dengan perubahan dan modernisasi dari sektor-sektor ekonomi serta memperhatikan aspek pemerataan pendapatan (*Income equity*) sedangkan pertumbuhan ekonomi lebih kepada upaya meningkatkan GDP dan tidak memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya atau tidak

H. Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut (Sukirno,2006) Pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman dalam penelitian didefinisikan sebagai suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi dinegara berkembang yang seterusnya akan kita namakan negara berkembang saja, dan kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang akan terjadi secara terus-menerus yang bersifat dinamis. Apapun yang dilakukan, hakikat dari sifat dan proses pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi sewaktu-waktu saja. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional.Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional adalah nilai produksi barang-barang jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu kondisi perekonomian didalam masa waktu 1 tahun.Pertambahan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional dari masa ke masa dapat digunakan untun mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah. Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktunya ditandai oleh perubahan struktural. Perubahan tersebut terjadi pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

I. Objek Wisata Unggulan di Indonesia

Dengan segala keunikan budaya serta keindahan alamnya, pariwisata di tanah air menarik perhatian dunia. Hal ini tergambar dari data *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI) dari *World Economic Forum* (WEF) yang menunjukkan peringkat Indonesia meningkat pesat. Dari ranking 70 pada tahun 2013, menjadi ranking 40 pada tahun 2019. Meski peringkat Indonesia meningkat tajam, bukan berarti pengembangan pariwisata telah tuntas. Masih banyak tantangan di sektor tersebut yang harus dikejar mengingat negara tetangga seperti Thailand peringkatnya lebih baik dari Indonesia yakni peringkat 34. Guna meningkatkan kunjungan wisatawan agar dapat bersaing dengan negara lain, Presiden Joko Widodo saat rapat terbatas kabinet 15 Juli 2019 lalu di Jakarta mencanangkan pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas di 5 wilayah yakni Danau Toba (Sumatera Utara), Borobudur (Jawa Tengah), Mandalika-Lombok (Nusa Tenggara Barat), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), dan Likupang (Sulawesi Utara).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh Putri, (2019) yang melakukan penelitian mengenai peran pembangunan pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada objek wisata air panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, dengan adanya pembangunan pariwisata pada objek wisata air panas Hapanasan ini memiliki dampak bagi kesejahteraan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di sekitar objek wisata tersebut dibidang pendapatan. Pembangunan pariwisata ini dapat diukur kesejahteraannya berdasarkan KHL (Kebutuhan Hidup Layak) yang sudah ditentukan oleh pemerintah Rokan Hulu.

Penelitian oleh Dennij Mandej (2017) yang mendeskripsikan Kajian partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wirausaha baru untuk mengelola pariwisata bahari di Sulawesi Utara berlatar belakang mengenai Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan sebuah provinsi kelautan yang sangat kaya dan memiliki potensi pariwisata bahari yang meliputi kawasan pantai dan laut, Karena itu, pengelolaan harus melibatkan partisipasi masyarakat untuk mengelola berbagai jenis usaha dan profesi untuk mengelola potensi pariwisata bahari ini. Dan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah, Partisipasi masyarakat memasuki proses bisnis dalam menghasilkan ide-ide usaha dalam kreativitas kebanyakan berasal dari masyarakat sendiri berdasarkan potensi pariwisata bahari yang ada dan identifikasi peluang usaha. Yang kedua, Partisipasi masyarakat

dalam proses inovasi pada umumnya sampai pada menghasilkan produk prototype yang siap untuk diproduksi lebih banyak untuk dijual kepasar. Yang ketiga, Partisipasi masyarakat dalam proses kewirusahaan bisa berjalan karena ada permintaan pasar yang cukup besar untuk produk dan jasa dilokasi destinasi wisata. Yang keempat, Kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam menjalani proses bisnis yang rendah, dan kurang tersedianya sarana dan prasaran pariwisata, kekurangan modal, kurangnya strategi pemasaran. Yang kelima, Pola fasilitas yang ditawarkan untuk pemecahan kendala-kendala usaha tersebut adalah dengan membentuk inkubator bisnis pada desa yang ditetapkan sebagai desa wisata dalam inkubator. Para wisata didampingi secara bersamaan oleh berbagai stake holder, yakni pemerintah, perguruan tinggi, perusahaan mitra dan perbankan.

Penelitian oleh Budiadrian, dkk (2023) yang mendeskripsikan tentang Partisipasi masyarakat desa dan pelaku usaha dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di kabupaten toba. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat dipastikan membutuhkan peran partisipasi aktif dari semua pihak. Pembangunan pariwisata berkelanjutan memiliki konsekuensi logis yaitu masyarakat lokal dan pelaku usaha sebagai subyek pembangunan, meninjau dari hasil penelitian ini dikatakan bahwa distribusi tingkat partisipas masyarakat dan pelaku usaha dalam pelaksanaan program pembangunan pariwisata berkelanjutan di DSP Danau Toba didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah persentase sebanyak 62% responden. Sementara itu 37% responden termasuk kategori tinggi, terdapat 1% responden dengan tingkat partisipasi rendah. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa masyarakat dan pelaku usaha DSP Danau Toba berpartisipasi cukup baik pada tahap perencanaan, mendasari dari melalui hasil tersebut partisipasi masyarakat masih dapat dilakukan optimalisasi, bisa melalui upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pelaku usaha dengan melaksanakan rapat rutin di Kantor Desa ataupun melakukan studi banding dengan Desa-desa wisata lainnya dan belajar dari lapangan mengenai pengalaman membentuk kelompok pokdarwis (kelompok sadar wisata) di desa lain.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut, (Bungin 2011),

B. Penelitian Eksplorasi

Penelitian eksploratif adalah penelitian awal yang digunakan untuk memperjelas apa sebenarnya masalah yang perlu diselesaikan dan bagaimana penelitian selanjutnya harus dilakukan. Dalam KBBI, eksploratif berarti bersifat eksplorasi. Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu; penyelidikan; penjajakan. Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. Penyelidikan dan penjajakan daerah yang diperkirakan mengandung mineral berharga dengan jalan survei geologi, survei geofisika, atau pengeboran untuk menemukan deposit dan mengetahui luas wilayahnya. penelitian eksploratif adalah sebuah penelitian yang bertujuan melakukan eksplorasi, memperdalam pengetahuan, mencari ide baru, untuk merumuskan masalah secara lebih rinci untuk kemudian diputuskan apakah perlu dilakukan penelitian baru. Penelitian eksploratif biasanya hanya mengembangkan hipotesis yang ada, bukan untuk menguji sebuah hipotesis yang lain. Penelitian ini bertujuan memberi definisi dan penjelasan soal konsep dan pola yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti menggali informasi lebih jauh lewat penelitian ini, dengan sifat penelitian eksploratif adalah kreatif, fleksibel, terbuka, dan semua sumber dianggap penting. Analisis data primer pada penelitian ini biasanya bersifat kualitatif, dengan sampel penelitian jumlahnya sedikit atau terbatas. Hasil penelitian belum diketahui atau belum ada prediksi dari peneliti, hasil penelitian ini baru hasil penelitian awal yang kemudian akan ditentukan langkah selanjutnya setelah hasil tersebut didapatkan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada daerah Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, Penelitian ini berlangsung dari bulan April hingga sampai bulan Mei 2024.

D. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Studi Pustaka dan Kuesioner

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Dalam konteks ini populasi yang diambil adalah masyarakat pemilik usaha industri wisata disekitar Danau Toba, Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyektif sampling atau purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik. Oleh karena itu peneliti telah menetapkan populasi penelitian ini masyarakat pada kabupaten samosir sebanyak 70 responden yang akan mengisi kuisioner penelitian.

F. Metode Analisi Data

Analisis data menurut Bog dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy Moleong, 2005:248). Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2009:336). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman, yaitu (Sugiyono, 2009:337-345).

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi,

gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Subyektif Sampling atau Purposive Sampling

Subyektif Sampling atau *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik. Oleh karena itu peneliti telah menetapkan populasi penelitian ini masyarakat pada kabupaten samosir sebanyak 70 responden yang akan mengisi kuisioner penelitian valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

4) Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Milles dan Hubberman (2014) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

5) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif menurut Milles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden Penelitian

Pada Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan kuisisioner yang sudah diberikan kepada masyarakat, dapat diklasifikan mengenai keberadaan responden yang sudah menjadi narasumber dalam penelitian bagaimana persepsi masyarakat pada pembangunan Destinasi Super Prioritas (DSP) terhadap pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar Danau Toba.

Tabel 1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki - laki	45	64%
2	Perempuan	25	36%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa identitas responden menurut jenis kelamin diatas dapat diketahui jenis kelamin responden pada penelitian ini untuk laki-laki berjumlah 45 orang (64%) dan perempuan berjumlah 25 orang (36%). Jadi dari jumlah responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak responden laki-laki daripada perempuan.

Tabel 2 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA	35	57%
2	D3	7	10%
3	D4	4	5%
4	S1	23	27%
5	S2	1	1%
Jumlah		70	100%

Sumber : Data diolah Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang didapat oleh para responden bermacam-macam, yang paling banyak adalah tingkat sekolah menengah atas (SMA) yaitu 35 orang (59%). Selanjutnya D3 yakni 7 orang

(10%), D4 sebanyak 4 orang (5%), S1 sebanyak 23 orang (27%) dan S2 1 orang (1%). Dari bermacam tingkat pendidikan terakhir masyarakat semua memiliki beragam jeni usaha industri wisata. Meskipun lebih banyak responden berlatar belakang pendidikan hanya sampai SMA, tapi tidak membuat mereka mundur dan mampu bersaing dengan para pengusaha yang memiliki latar pendidikan sampai Sarjana.

Tabel 3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Home Stay/Penginapan	15	21 %
2	Restoran	9	13 %
3	Souvenir & Oleh-oleh	12	17 %
4	Pengelola Objek Wisata & Rekreasi	7	10 %
5	Penyedia Akomodasi	9	13 %
6	Tour Guide/Pemandu Wisata	9	13 %
7	Usaha Lainnya	9	13 %
	Jumlah	70	100 %

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Tabel 3 diatas menunjukkan identitas responden berdasarkan jenis usaha dapat diketahui bahwa yang paling tinggi persentase yang diteliti oleh penulis yaitu responden yang memiliki usaha Home Stay atau Penginapan dengan jumlah responden sebanyak 15 orang (21 %), usaha ini memang cocok untuk tempat wisata seperti Danau Toba, karena mengingat adanya para pengunjung yang datang dari luar daerah maupun dari mancanegara, dan para pengunjung pasti akan mencari penginapan setelah melakukan wisata di Danau Toba.

B. Deskripsi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada masyarakat dapat diketahui mengenai bagaimana dampak tingkat pendapatan masyarakat sekitar Danau Toba setelah ditetapkan sebagai DSP

- 1) Persepsi masyarakat setelah berjalan adanya program pembangunan DSP Danau Toba

Berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada 70 responden sebanyak 20 orang atau 29% menyatakan sangat dan 48 orang atau 69% setuju dengan ditetapkannya Danau Toba memberikan dampak peningkatan pendapatan masyarakat, terdapat sebanyak 1% yang merasa biasa saja atau netral dan 1% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju, hasil ini mengindikasi bahwa penerapan pembangunan DSP Danau Toba sudah memberikan dampak kepada masyarakat namun perlu adanya peningkatan jangkauan penerapan pembangunan ini secara merata agar dampaknya bisa sampai kepada seluruh lapisan usaha masyarakat sekitar Danau Toba.

Tabel 4 Persepsi masyarakat adanya program pembangunan DSP Danau Toba

Sumber: data penelitian warga sekitar Danau Toba, 2024

- 2) Persepsi masyarakat tentang pengunjung datang ke Pulau Samosir berpeluang membeli souvenir yang dijual pengusaha (masyarakat)

Berdasarkan persepsi masyarakat tentang pengunjung datang ke Pulau Samosir

No.	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	1 %
3	Netral	1	1 %
4	Setuju	20	29 %
5	Sangat Setuju	48	69 %
Total		70	100 %

berpeluang membeli souvenir yang dijual para pengusaha dapat Tabel 5. Hasil dari kuisioner menyatakan bahwa 66% dan 21% setuju dan sangat setuju dengan datangnya para pengunjung, dan responden sebanyak 13% menyatakan netral dan 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil ini mengindikasi bahwa dengan datangnya para pengunjung sangat berpeluang melakukan pembelian souvenir dari para pengusaha sehingga dengan begitu dapat memberikan peningkatan pendapatan dari usaha masyarakat tersebut.

Tabel 5 Persepsi masyarakat tentang pengunjung datang ke Pulau Samosir membeli souvenir

No.	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	9	13 %
4	Setuju	15	21 %
5	Sangat Setuju	46	66 %
Total		70	100%

Sumber: data penelitian warga sekitar Danau Toba, 2024

- 3) Persepsi masyarakat tentang penetapan Danau Toba sebagai DSP pendapatan masyarakat meningkat sekitar 15-25%

Dalam penelitian ini responden sebagai pemilik usaha juga ditanyakan mengenai peningkatan pendapatan masyarakat setelah penetapan Danau Toba sebagai DSP, sebesar 67% dan 24 % menyatakan sangat setuju dan setuju, dan responden yang merasa biasa saja atau netral sebanyak 7% dan sebesar 2 % menyatakan tidak setuju. Hasil dari persepsi responden mengatakan bahwa masih ada beberapa masyarakat yang belum dapat merasakan dampaknya pembangunan DSP Danau Toba untuk jenis usaha yang mereka miliki.

Tabel 6. Persepsi masyarakat tentang penetapan Danau Toba sebagai DSP pendapatan masyarakat meningkat 15-25%

No.	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	2 %
3	Netral	5	7 %
4	Setuju	17	24 %
5	Sangat Setuju	47	67 %
Total		70	100%

Sumber: data penelitian warga sekitar Danau Toba, 2024

- 4) Persepsi masyarakat tentang pendapatan meningkat, membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup lebih baik dari sebelumnya.

Persepsi masyarakat tentang perubahan taraf hidup menjadi lebih baik karena meningkatnya pendapatan masyarakat melalui penetapan Danau Toba sebagai DSP,

responden yang menyatakan setuju sebesar 30% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 67% dan respon yang merasa biasa saja atau netral sebanyak 3%. Hasil dari responden ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden beranggapan sangat setuju tapi masih ada juga para pengusaha yang belum benar-benar merasa dampak penetapan Danau Toba sebagai Destinasi Super Prioritas.

Tabel 7. Persepsi masyarakat tentang pendapatan meningkat, membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup lebih baik dari sebelumnya.

No.	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	2	3 %
4	Setuju	21	30 %
5	Sangat Setuju	47	67 %
Total		70	100%

Sumber: data penelitian warga sekitar Danau Toba, 2024

- 5) Persepsi responden tentang Danau Toba sebagai DSP membuat masyarakat memperbaiki produk kerajinan agar penghasilan dapat meningkat.

Dalam penelitian ini responden juga ditanyakan mengenai apakah dengan penetapan Danau Toba sebagai DSP mendorong para masyarakat (pengusaha) untuk memperbaiki produk kerajinan mereka sehingga penghasilan dari usaha masyarakat dapat meningkat, sebesar 67% dan 19% menyatakan sangat setuju dan setuju, dan responden yang merasa biasa saja atau netral sebesar 13% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2%. Persepsi masyarakat ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum memiliki keinginan untuk memperbaiki produk usahanya walau Danau Toba sudah ditetapkan sebagai destinasi super prioritas.

Tabel 8. Persepsi responden tentang Danau Toba sebagai DSP membuat masyarakat memperbaiki produk kerajinan agar penghasilan dapat meningkat.

No.	Kategori	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	2 %
3	Netral	9	13 %
4	Setuju	13	19 %

5	Sangat Setuju	47	67 %
Total		70	100%

Setelah mendapat hasil kuisisioner yang dibagikan kepada 70 masyarakat Kabupaten Samosir, maka dapat diperoleh data rata-rata pendapatan pendapatan dari setiap jenis usaha masyarakat dengan adanya pembangunan DSP Danau Toba

Tabel 9 Rata-rata Pendapatan Masyarakat di Kab. Samosir

Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Nilai rata-rata Pendapatan	Frekuensi Pendapatan
< Rp. 1.000.000	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Rp. 1.000.000-1.999.000	4	Rp. 1.500.000	Rp. 6.000.000
Rp. 2.000.000-2.999.000	12	Rp. 2.500.000	Rp. 30.000.000
Rp. 3.000.000-3.999.000	19	Rp. 3.500.000	Rp. 66.500.000
Rp. 4.000.000-4.999.000	19	Rp. 4.500.000	Rp. 85.500.000
Rp. 5.000.000-5.999.000	12	Rp. 5.500.000	Rp. 66.000.000
Rp 6.000.000-6.999.000	2	Rp. 6.500.000	Rp. 13.000.000
> Rp 7.000.000	1	Rp. 7.500.000	Rp. 7.500.000
Total	70		Rp. 275.000.000

Rata-rata Pendapatan Masyarakat sebesar Rp. 3.928.571/bln

Data diolah Tahun 2024

Dari tabel diatas bahwa rata-rata pendapatan masyarakat yang memiliki usaha dibidang industri pariwisata, hasil ini didapat dari kuisisioner dan didapat perhitungan rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp. 3.928.571. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya “Pembangunan Destinasi Super Prioritas Danau Toba” masyarakat memiliki pendapatan diatas rata-rata umr Kabupaten Samosir per tahun 2024 sebesar Rp. 2.809.915.-

C. Pembahasan

Danau Toba ditetapkan sebagai Destinasi Super Prioritas pada tahun 2021 yang lalu, danau yang selalu jadi andalan wisata di Sumatera Utara mulai melakukan pembenahan dari segi aspek infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat sekitar yang menjadi pelaku-pelaku usaha agar dapat memberikan produk-produk yang bisa dipasarkan kepada para pengunjung baik dalam negeri dan luar negeri, menciptakan banyak peluang menjadi pekerjaan baru bagi masyarakat lokal, baik sektor formal mau informal, masyarakat juga mempunyai kesempatan untuk membuka atau mengembangkan usaha mereka seperti, akomodasi penginapan, restoran, toko kerajinan tangan atau cinderamata, dan usaha pelayanan-pelayanan wisata untuk para pengunjung secara keseluruhan, pembangunan destinasi super prioritas Danau Toba diharapkan dapat menjadi motor penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan melalui peningkatan pendapatan yang berkelanjutan dari sektor pariwisata dan sektor terkait lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah di uraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- A. Bahwa dengan ditetapkannya Danau Toba sebagai salah satu kawasan wisata Destinasi Super Prioritas (DSP) oleh Pemerintah pusat dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kabupaten Samosir.
- B. Melihat pada hasil penelitian pada sektor pendapatan masyarakat yaitu dengan kemunculan program DSP pada Danau Toba dapat memberikan dampak peningkatan pada pendapatan masyarakat Kabupaten Samosir yang menjadi pelaku-pelaku usaha pada bidang pariwisata, selain memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, program ini juga turut serta melibatkan seluruh elemen masyarakat sekitar dalam hal memberikan kesempatan dan pelatihan bagi masyarakat sekitar, serta masyarakat juga dilibatkan dan bisa untuk mengawasi secara langsung bagaimana perencanaan dan pembangunan Danau Toba sebagai salah satu kawasan wisata Destinasi Super Prioritas (DSP) di Indonesia.
- C. Selain itu Pemerintah juga tidak memberikan kesempatan pada masyarakat dalam keterlibatan membangun dan mengembangkan Danau Toba dari segi aspek

infrastruktur, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk bisa dilatih dalam melakukan segala bentuk usaha yang dilakukan baik dalam usaha UMKM, dan segala aspek usaha yang dapat mendukung kemajuan ekonomi pariwisata Danau Toba, masyarakat juga diberikan pelatihan agar dapat memberikan bentuk pelayanan yang baik kepada para pengunjung yang datang ke Danau Toba.

Saran

Bagi Pemerintah Kabupaten Samosir dan Pemerintah Pusat (Kemenparekraf) diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Danau Toba sebagai salah satu Destinasi Super Prioritas, dan pada saat dilaksanakannya pelatihan dan penyuluhan kiranya pemerintah turut melakukannya kepada seluruh masyarakat yang ada dan tidak terfokus pada 1 kelompok saja, agar lapisan masyarakat dapat merasakan bagaimana dampak DSP pada kehidupan masyarakat, pelatihan bisa mencakup pada pengembangan usaha UMKM ataupun pengembangan softskill yang mendukung latar belakang masyarakat yang bekerja sebagai pelaku ekonomi pariwisata. Untuk masyarakat sekitar danau toba khususnya masyarakat Kabupaten Samosir yang menjadi pelaku-pelaku usaha dibidang sekotar pariwisata, hendaknya lebih terbuka dengan segala kemajuan yang bersifat positif dalam hal ini memanfaatkan teknologi digital, masyarakat juga diharapkan memberikan diri dalam kerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan usaha dan pelatihan skill dengan begitu Danau Toba akan berkembang seiring meningkatkan minat para pengunjung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mesra, B., Surya, E. D., & Saragih, M. G. PARIWISATA SUPER PRIORITAS DANAU TOBA. https://www.researchgate.net/profile/MesraMesra/publication/359228856_PARIWISATA_SUPER_PRIORITAS_DANAU_TOBA/links/6230138be32d2203ab413382/PARIWISATA-SUPER-PRIORITAS-DANAU-TOBA.
- Putri, V. A. (2020). Peran Pembangunan Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*). <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10471>
- Kesuma, M., & Ciptafiani, V. (2021).Persiapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Strategis Nasional Super Prioritas Labuan Bajo. Prosiding Serina Untar Mbkm, 31-

38.

https://journal.untar.ac.id/index.php/Serina_MBKM/article/view/18775/10504

Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68-8

https://journal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/60398

Natalia, M. C. (2018). Pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

<http://repository.ub.ac.id/164101/>

Ghifari Al Ahmad. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Air Terjun Bossolo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

Nasution, I. (2019). Persepsi Publik Tentang Destinasi Pariwisata Danau Toba Sebagai Global Geopark Kaldera UNESCO. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas MedanArea*, 7(2), 88-

102 <https://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma/article/view/2943>

Mandiej, D. (2017). Kajian partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wirausaha baru untuk mengelolapariwisatabaharidisulawesi utara.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20060>

Tolinggi, M. Y., Engka, D. S., & Rorong, I. P. F. (2021). Pengaruh Promosi Tempat Wisata Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata (Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Batu Buaya Di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36179>

Islahuddin, I., Eppang, B. M., Som, A. P. M., Masatip, A., & Salim, M. A. M. (2022). Adaptation and collaboration of local community in super priority destination tourism program in

Labuan Bajo. *ETNOSIA*. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/view/19708>

Siringoringo, D., Tampubolon, J., & Aritonang, J. Tourism and Agricultural Linkage in Lake Toba National Tourism Strategic Area, North Sumatra, Indonesia.

<https://www.academia.edu/download/83563391/D10044046.pdf>

Damanik, F. K., Ulinnuha, H., Tarigan, W. P., Lutfianti, E., Wijaya, T. E., & Oh, O. Smart Tourism Destination: A Comparative Study for Five Super Priority Destinations in Indonesia.

<https://ieomsociety.org/proceedings/2022paraguay/151.pdf>

Wulung, S. R. P., Yuniawati, Y., & Andari, R. (2021). Covid-19 and Indonesian super-priority tourism destinations. In *Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research* (pp.575-582). Routledge

[https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.1201/9781003095484-](https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.1201/9781003095484-82/covid-19-indonesian-super-priority-tourism-destinations-wulung-yuniawati-andari)

[82/covid-19-indonesian-super-priority-tourism-destinations-wulung-yuniawati-andari](https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.1201/9781003095484-82/covid-19-indonesian-super-priority-tourism-destinations-wulung-yuniawati-andari)

FIRDAUS, M. A. (2022). Pengaruh Faktor Daya Tarik Wisata Pada Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisata Destinasi Wisata Super Prioritas Danau Toba (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/214946>

Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Evriza, E., & Igiriza, M. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Danau Toba Pasca Pandemi Covid-19 sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 71-77.

<https://www.journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/view/542>

Budiandrian, B., Budiarto, T., & Hekmatyar, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Desa dan Pelaku Usaha dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Toba. *Jurnal Budiman: Pembangunan dan Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(01), 1-14.

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/budiman/article/view/9979>

Lubis, F. W., & Hanim, F. (2022). Peningkatan Kompetensi Pemuda Samosir dalam Rangka Promosi Wisata Unggulan Danau Toba. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 4(1), 296-306.

<https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnaskom/article/view/191>